

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil korelasi *product moment (pearson correlation)* diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0,795 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ) yang berarti ada hubungan positif antara konflik pekerjaan keluarga dengan ketakutan untuk sukses pada polisi wanita. Semakin tinggi tingkat ketakutan untuk sukses maka semakin tinggi tingkat konflik pekerjaan keluarga pada polisi wanita, sebaliknya semakin rendah tingkat ketakutan untuk sukses maka semakin rendah tingkat konflik pekerjaan keluarga pada polisi wanita.
2. Berdasarkan hasil kategorisasi data ketakutan untuk sukses diketahui bahwa dari 64 subjek penelitian, terdapat 37 orang (57%) dalam kategori sedang dan 28 orang (48%) memiliki ketakutan untuk sukses pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki ketakutan untuk sukses dengan kategori sedang.
3. Berdasarkan hasil kategorisasi data konflik pekerjaan keluarga diketahui bahwa dari 64 subjek penelitian, terdapat 40 orang (63%) dalam kategori sedang dan 24 orang (37%) memiliki konflik pekerjaan keluarga pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki konflik pekerjaan keluarga dengan kategori sedang.

4. Dilihat dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Squared*) = 0,632 yang berarti sumbangan efektif terhadap konflik pekerjaan keluarga adalah sebesar 63,2% dengan demikian 36,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi faktor budaya, ketergantungan psikologis, dukungan sosial, motivasi beprestasi dan komitmen kerja.
5. Temuan lain yang didapat adalah ada perbedaan tingkat konflik pekerjaan keluarga pada polisi wanita berdasarkan kelompok usia diperoleh  $F = 1.095$  dengan  $p = 0,358$  ( $p > 0,050$ ) dan anova diperoleh  $F = 0,494$  dengan  $p = 0,688$  ( $p < 0,050$ ). Polisi wanita dengan usia 31-35 tahun memiliki konflik pekerjaan keluarga paling tinggi (mean = 59.31) dibandingkan dengan polisi wanita yang memiliki usia 20-25 tahun (mean = 55.00), polisi wanita dengan usia 26-30 tahun (mean = 56.67), polisi wanita dengan usia 36-40 tahun (mean = 57.68).
6. Temuan lain yang didapat adalah ada perbedaan tingkat konflik pekerjaan keluarga pada polisi wanita berdasarkan kelompok masa dinas diperoleh  $F = 0,401$  dengan  $p = 0,752$  ( $p > 0,050$ ) dan anova diperoleh  $F = 0,182$  dengan  $p = 0,752$  ( $p < 0,050$ ). Polisi wanita dengan masa dinas 21-25 tahun memiliki konflik pekerjaan keluarga yang paling tinggi (mean = 59.29) dibandingkan dengan polisi wanita yang masa dinasnya 5-10 tahun (mean = 56.94), polisi wanita dengan masa dinas 11-15 tahun (mean = 57.64), polisi wanita dengan masa dinas 16-20 tahun (mean = 57.70).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi subjek penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada polisi wanita untuk agar dapat menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya konflik pekerjaan keluarga seperti ketidakmampuan dalam membagi peran dalam keluarga dan bekerja sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam pemenuhan peran tersebut, dengan demikian polisi wanita perlu menyusun jadwal kegiatan harian dan membuat daftar prioritas sehingga dapat mengetahui apa yang perlu dikerjakan terlebih dahulu, kemudian dengan adanya daftar prioritas ini dapat membantu polisi wanita dalam memenuhi kewajiban baik di dalam pekerjaan maupun keluarga untuk mengurangi tingkat konflik pekerjaan keluarga sehingga dapat menurunkan ketakutan untuk sukses menjadi rendah.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk menggali lebih jauh tentang berbagai hal yang terkait dengan konflik pekerjaan keluarga maupun ketakutan untuk sukses disarankan untuk meneliti lebih mendalam kondisi subjek dengan melakukan wawancara dan observasi pada subjek secara langsung baik di tempat kerja maupun di rumah. Selanjutnya dari wawancara tersebut peneliti menelaah lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang memungkinkan munculnya ketakutan untuk sukses khususnya pada polisi wanita.